

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL BERBASIS MOTIVASI BERWIRAUSAHA DALAM PENGOLAHAN SAMBAL SAGELA DI PKBM PLAMBOYAN KOTA GORONTALO.

Rusdin Djibu
Universitas Negeri Gorontalo
rusdindjibu@ung.ac.id

Abstract

This study aims to improve social skills based on entrepreneurial motivation in the processing of sambal sagel at PKBM Plamboyan Gorontalo City with four main objectives: knowing the objective conditions of developing social skills, designing a conceptual model for developing social skills, implementing the model for developing social skills, and evaluating the effectiveness of the development model. social skills. This study uses a qualitative and quantitative approach with the R and D method and post-test evaluation showing the effectiveness of developing an empowerment model by increasing learning achievement of members and entrepreneurial behavior.

Keywords: Development, social skills, entrepreneurial motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo dengan empat tujuan utama: mengetahui kondisi objektif pengembangan keterampilan sosial, merancang model konseptual pengembangan keterampilan sosial, melaksanakan implementasi model pengembangan keterampilan sosial, dan mengevaluasi efektivitas model pengembangan keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode R and D dan evaluasi post-test menunjukkan efektivitas pengembangan model pemberdayaan dengan peningkatan prestasi belajar anggota dan perilaku kewirausahaan.

Kata Kunci : Pengembangan, keterampilan sosial, motivasi berwirausaha

LATAR BELAKANG

PKBM adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mandiri belajar para peserta melalui berbagai program, termasuk program belajar kesetaraan untuk mencapai tingkat SMA/MA. PKBM Pamboyan Kota Gorontalo adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial, sikap, dan pengetahuan pada warga belajar. Materi pembelajaran yang diberikan di PKBM mencakup pelatihan keterampilan teknis yang produktif dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat., PKBM Pamboyan memiliki beberapa masalah seperti kurangnya

Received Januari 3, 2023; Revised Januari 21, 2023; Januari 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

koordinasi program kecakapan hidup karena program yang diselenggarakan terlalu banyak dan beragam, serta kurangnya profesionalisme tenaga pendidik atau sumber belajar. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program, diperlukan koordinasi yang baik antara penyelenggara program pendidikan nonformal. Selain itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran berbasis kecakapan hidup dan peningkatan kemampuan tenaga pendidik secara terencana dan kontinu. Keterampilan sosial juga sangat penting dalam mengembangkan produk dan hasil yang dapat dipasarkan, seperti sambal sagela yang dihasilkan oleh PKBM Pamboyan.

Warga yang belajar di PKBM memiliki motivasi belajar yang rendah karena adanya persepsi bahwa mutu lulusan di PKBM kurang baik dibandingkan pendidikan formal. Mereka juga hanya belajar untuk mendapatkan ijazah, sehingga lingkungan belajar di PKBM tidak kondusif untuk mengembangkan minat dan kebutuhan belajar. Banyak warga belajar di PKBM yang bekerja pada bidang lain, sehingga mereka hanya bisa hadir pada waktu-waktu tertentu saja, dan hal ini menyebabkan interaksi dan keterampilan sosial menjadi masalah. Pembelajaran di PKBM lebih fokus pada program pembelajaran kecakapan hidup dan pembuatan ikan abon, namun tidak dilengkapi dengan masukan lain dan pengelolaan program tidak dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini, para peneliti mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha melalui Pengolahan Sambal Sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo". Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam pengkajian terhadap masalah rendahnya motivasi belajar di PKBM dan meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM agar lulusan PKBM dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup. Penelitian ini akan fokus pada aktivitas pembelajaran terkait dengan kehidupan sehari-hari para siswa, seperti penggunaan bahan lokal seperti sambal sagela.

KAJIAN TEORITIS

1. Untuk menggambarkan secara objektif bagaimana motivasi berwirausaha menjadi dasar pengembangan keterampilan sosial dalam pengolahan sambal sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo.
2. Untuk menguraikan model konseptual yang dipakai dalam mengembangkan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo.
3. Untuk menjelaskan cara penerapan model pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam praktik pengolahan sambal sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo.

Untuk mengevaluasi efektivitas dari model pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam meningkatkan pengolahan sambal sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena subjek penelitian yaitu PKBM Plamboyan Kota Gorontalo memiliki latar belakang dan karakteristik khusus yang memerlukan pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela. Selain itu, pendekatan ini juga

membantu dalam memantapkan implementasi model pengembangan yang efektif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memproses data angka yang diperoleh dan menilai efektivitas model pengembangan yang telah diterapkan di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretes

Untuk mengevaluasi kemampuan awal warga belajar yang menjadi subjek penelitian, disusunlah instrumen tes yang tercantum di lampiran 1. Sebelum kegiatan pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela dilaksanakan, dilakukan analisis hasil pretes belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil pretes dianalisis dengan menggunakan program aplikasi SPSS-21 dan dijelaskan hasilnya sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

Dalam analisis deskriptif menggunakan program SPSS versi 21.0, terdapat 16 data yang sah untuk diproses. Hasilnya menunjukkan mean 42,13, standar error of mean 2,76417, median 44,0000, modal skor 31,00, standar deviasi 11,05667, variance 122,250, range skor 31,00, skor minimum 25,00, skor maksimum 56,00, dan jumlah skor capaian sebesar 674,00. Terdapat tabel frekuensi pretes tes untuk kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel yang sama dengan lampiran 2.

Tabel. 1: Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25.00	1	6.25	6.25	6.25
31.00	5	31.25	31.25	37.50
38.00	1	6.25	6.25	43.75
44.00	3	18.75	18.75	62.50
50.00	2	12.50	12.50	75.00
56.00	4	25.00	25.00	100.00
Total	16	100.00	100.00	
Rata-Rata	42.13			

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 orang atau 44% dari kelompok eksperimen memperoleh hasil pretes di bawah rata-rata, sedangkan 9 orang atau 56% memperoleh skor di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa skor capaian warga belajar pada kelompok eksperimen cenderung di atas rata-rata.

b. Kelas Kontrol

Dalam analisis deskriptif menggunakan program SPSS versi 21.0, ditemukan bahwa terdapat 16 data valid (sah untuk diproses) pada kelas kontrol. Hasilnya menunjukkan mean 32,5000, Standar Error of Mean 2,44438, median 31,0000, mode 31,00, Standar Deviation 9,77753, variance 95,600, range 31,00, Minimum 19,00, skor maksimum 50,00 dan jumlah skor atau sum sebesar 520. Tabel frekuensi pretes tes untuk kelompok kontrol disajikan dalam tabel yang sama dengan lampiran 2.

Tabel. 2: Frekuensi Pres Tes untuk Kelompok Kontrol

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19.00	3	18.8	18.8	18.8
25.00	2	12.5	12.5	31.3
31.00	5	31.3	31.3	62.5
38.00	2	12.5	12.5	75.0
44.00	3	18.8	18.8	93.8
50.00	1	6.3	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	
Rata-Rata	32.50			

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa 10 orang atau 62% dari kelompok kontrol memperoleh hasil pre tes di bawah rata-rata, sedangkan 6 orang atau 38% memperoleh skor di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa skor capaian warga belajar pada kelompok kontrol cenderung di bawah rata-rata.

Hasil Posttest

Hasil tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji dengan menggunakan uji-t, dan hasil analisisnya diolah melalui program SPSS-21. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan hipotesis yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas. Hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4, dan hasil ujicoba tahap 1 dan 2 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 3: Hasil Uji Homogenitas Ujicoba Tahap 1 dan 2

Tahap	Tingkat Kepercayaan	Harga Sig	Kesimpulan
1	0,05	0.271	Harga 0,271 > 0,05 varians data hasil pengembangan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap 1 adalah homogen
2	0,05	0.157	Harga 0,157 > 0,05 varians data hasil pengembangan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap 2 adalah homogen

Perhitungan normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan seperti pada lampiran 3 dan 4 dan dipaparkan tabel berikut ini.

Tabel.4: Hasil Perhitungan Normalitas data pada Uji Hipotesis Perbedaan Rata-Rata

Tahap	Model Pengembangan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	Keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha	.176	16	.200*	.935	16	.290
	Konvensional	.175	16	.200*	.925	16	.205

2	Keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha	.190	16	.125	.926	16	.207
	Konvensional	.223	16	.032	.896	16	.069

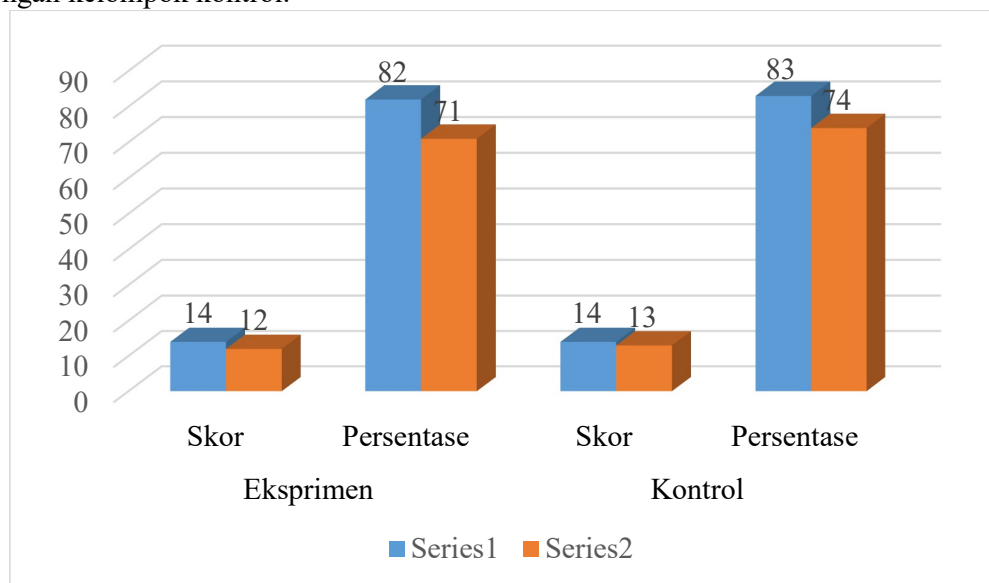
Dari tabel yang ada dapat disimpulkan bahwa langkah 1 dan 2 uji normalitas data metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk memberikan nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, kami menganalisis skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan karya pengembangan standar, yang masing-masing berisi dua tes, menggunakan model pengembangan. Analisis ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok tersebut.

Tabel. 5: Hasil Uji t Hasil Post-Test Uji Coba Tahap 1 dan 2 Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK)

Uji Coba	Variabel	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai t	Df	Sig
Tahap 1	Kelompok Eksperimen (KE)	16	81.75	8.39	3.126	15	.004
	Kelompok Kontrol (KK)	16	71.25	10.49			
Tahap 2	Kelompok Eksperimen (KE)	16	83.25	8.30	2.841	15	.008
	Kelompok Kontrol (KK)	16	73.88	10.27			

. Pada tahap awal eksperimen, hasil statistik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen (n = 16 peserta dan standar deviasi SB = 8,39) memiliki rata-rata skor post-test 81,75, kelompok kontrol (n = 16 peserta dan standar deviasi SB) = 10,49) memiliki nilai rata-rata posttest 71,25. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki penguasaan materi yang lebih lancar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan signifikan antara kedua kelompok diuji dengan uji hipotesis dengan Ho: rata-rata skor tes eksperimen sama dengan kontrol dan H1: skor rata-rata eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa t-hitung adalah 3,126 dan nilai ttabel pada tingkat kepercayaan 95% (dengan derajat kebebasan df=15) adalah 2,04. Karena nilai thitung lebih besar dari nilai tabel dan dant probabilitas; 0,05 maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai tes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada eksperimen tahap kedua, hasil statistik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen (n = 16 peserta dan SD SB = 8,30) memiliki rata-rata skor posttest 83,25, sedangkan kelompok kontrol (n = 16 peserta dan SD SB = 10 ,27).) memiliki nilai rata-rata posttest ujian 73,88. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki penguasaan materi yang lebih lancar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan signifikan antara kedua kelompok diuji dengan uji hipotesis dengan Ho: rata-rata skor tes eksperimen sama dengan kontrol dan H1: skor rata-rata eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa t-score adalah 2,841 dan nilai ttabel pada tingkat kepercayaan 95% (dengan derajat kebebasan df=15) adalah 2,04. Karena nilai

thitung lebih besar dari nilai ttabel dan dant probabilitas; 0,05 maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai tes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.



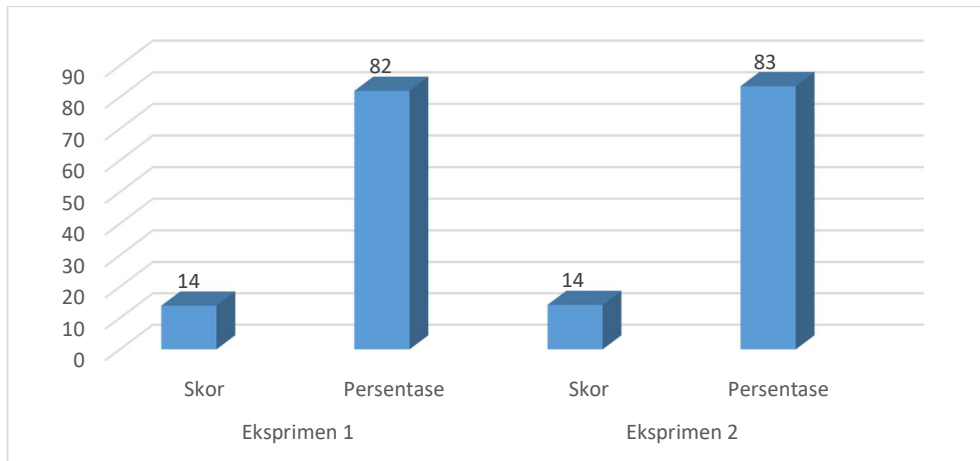
Gambar. 1: Perbedaan Skor *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk menguji keefektifannya tidak hanya dibandingkan dengan nilai postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada eksperimen pertama dan kedua, tetapi juga dibandingkan nilai postes kelompok eksperimen. dua upaya. Menurut hasil akuntansi, dalam penelitian ini pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi kewirausahaan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta. Hal ini didukung oleh Lampiran 5 yang menunjukkan bahwa hasil kelompok eksperimen meningkat secara signifikan setelah eksperimen kedua dibandingkan dengan eksperimen pertama yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 6: Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

Tahap	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
1	20	65	94	81.7500	8.39444
2	20	65	94	83.2500	8.29859

Jika kita menggambarkan skor rata-rata yang ada pada tabel di atas dalam bentuk grafik, maka kita akan melihat tampilan seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini..



Gambar .2: Grafik Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara hasil posttest tahap pertama dan posttest tahap kedua kelompok eksperimen dilakukan analisis statistik. dengan uji-t sampel berpasangan. Ini berarti bahwa dua kelompok dibandingkan secara langsung. Data post-test dari percobaan pertama digabungkan dengan data post-test dari percobaan kedua kemudian diuji dengan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t-test sebagai berikut:

Tabel .7: Hasil Post-Test Uji Coba Pertama yang Dipasangkan dengan Hasil Post-Test Uji Coba Tahap 2

Variabel	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai t	Df	Sig
Posttest 1	16	81.7500	3,80132	-2.236	15	,948
Posttest 2	16	83.2500	4,14094			

Sebelum menguji perbedaan antara rata-rata ujian tahap pertama dan ujian akhir tahap kedua, kita mulai dengan hipotesis. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post test tahap pertama dan kedua, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tersebut. Keputusan pengujian dibuat berdasarkan dua kriteria yaitu membandingkan nilai thitung dengan nilai t tabel dan melihat nilai probabilitas. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai thitung sebesar 2,236 dan nilai t tabel sebesar 2,04 dengan tingkat kepercayaan 15 derajat kebebasan (df) 95 derajat. Karena thitung lebih besar dari ttabel dan nilai probabilitas dan lt; 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada post test ujian tahap pertama dan kedua terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar warga yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari tahap pertama ke tahap kedua.

1. Deskripsi kondisi objektif Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Dalam Pengolahan Sambel Sagela di PKBM Plamboyan Gorontalo

Peneliti menggunakan pendekatan manajemen pendidikan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan untuk mendapatkan gambaran yang terperinci dan terstruktur. PKBM

Plamboyan Kota Gorontalo melakukan paradigma pengembangan keterampilan sosial yang berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela. Dalam tahap perencanaan, PKBM sudah merekrut peserta dan fasilitator, namun sistem rekrutmen peserta belum optimal dan penyusunan tugas penyelenggara dan fasilitator perlu dilakukan secara partisipatif. Selain itu, PKBM perlu meningkatkan kualitas muatan dari administrasi program pendidikan nonformal dengan melibatkan warga belajar dalam menyusun program pengembangan dan memilih materi pengolahan yang berorientasi pada pemanfaatan potensi kawasan lokal dan kewirausahaan. Pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha di PKBM Kota Gorontalo belum optimal dan perlu lebih diperhatikan agar lebih dari sekadar memenuhi persyaratan administrasi.

2. Pengembangan Model Konseptual Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Dalam Pengolahan Sambal Sagela

Terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha untuk pengolahan sambel sagela, yaitu pengorganisasian, kolaborasi dan pengelolaan diri, pendekatan partisipatif, dan menciptakan situasi yang memungkinkan warga belajar dan berkembang. Pengembangan model tersebut berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan, termasuk keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama berbasis motivasi berwirausaha, pemahaman alat dan bahan, keterampilan proses pembuatan atau pengolahan, dan hasil pengolahan sambel sagela.

3. Implementasi Model Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha dalam Pengolahan Sambel Sagela

Sebuah percobaan model pengembangan keterampilan yang menggabungkan pemahaman tentang kewirausahaan dan potensi lokal telah dilakukan di dua PKBM, yaitu PKBM Bina Sejahtera dan PKBM Plamboyan, dari Juni hingga Oktober 2021. Hasil percobaan menunjukkan efek positif bagi peserta belajar, pengelola PKBM, penyelenggara pendidikan, dan fasilitator. Pengelola dan penyelenggara memberikan pujian terhadap model tersebut karena tahapan percobaan yang sistematis, melibatkan pengelola dan penyelenggara pada setiap tahapan, materi yang mencakup pengolahan sagela dan kewirausahaan, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempelajari konsep keterampilan dan kewirausahaan secara menyeluruh, dan sistem penilaian yang membandingkan kelompok percobaan dan kontrol memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan peserta belajar yang menerapkan model pengembangan. Peserta belajar merasa bahwa pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, mereka mudah memahami apa yang dijelaskan oleh fasilitator, materi yang dipilih memberikan pemahaman baru, dan hasil pengamatan memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan PKBM. Dalam kesimpulannya, model pengembangan keterampilan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta belajar dan memberikan manfaat bagi pengelola PKBM, penyelenggara pendidikan, dan fasilitator.

4. Efektivitas Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha dalam Pengolahan Sambel Sagela

Model pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi kewirausahaan berhasil diterapkan dalam pengolahan sambel sagela melalui organisasi, kerjasama dan swakelola, pendekatan partisipatif dan penciptaan situasi belajar yang efektif. Konsep ini diterapkan di PKBM Plamboya di Gorontalo dan berhasil memberikan informasi baru kepada warga tentang potensi lokal dan kewirausahaan. Ada berbagai institusi dalam pendidikan liberal, termasuk pendidikan profesional yang bertujuan untuk memastikan mata pencaharian. Namun demikian, keberhasilan pendidikan nonformal dalam membentuk warga negara yang mandiri belajar dan mengoptimalkan potensi lokal masih perlu ditingkatkan

5. Model Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha didesain dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Pendidikan Nonformal

Menurut Sudjana (2004:53), manajemen pendidikan informal terdiri dari enam fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, kepemimpinan, evaluasi dan pengembangan. Kegiatan ini dirancang untuk memfasilitasi pelaksanaannya, sederhana, sistematis dan memperhatikan kepentingan yang berbeda pada setiap tahapan. Sudjana juga menyediakan formulir atau konsep tabel yang dapat diisi untuk setiap kegiatan mulai dari desain hingga pengembangan untuk membuat implementasi menjadi sangat praktis.

6. Model Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha sesuai dengan Prinsip Pendidikan Nonformal Berorientasi kepada Pengembangan Warga Belajar

Menurut Mulyana (2008:68), konsep pemberdayaan pada dasarnya menganggap manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri, bukan sekadar objek dari orang lain. Pranaka (dalam Mulyana; 2008:68) menyatakan bahwa pengembangan memiliki dua aspek, yaitu memberikan kekuasaan dan kemampuan kepada masyarakat agar lebih berdaya, serta mendorong individu untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog.

7. Model Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Berorientasi Kewirausahaan

Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fungsional, pengetahuan, dan sikap profesional sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003. Fokusnya adalah pada keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari warga belajar. Tujuannya adalah menciptakan warga belajar yang memiliki kemampuan kewirausahaan melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional. Pendekatan untuk mengembangkan keterampilan sosial berbasis motivasi wirausaha dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam kurikulum atau dengan membuat program khusus tentang kewirausahaan. Hal ini membantu warga belajar mengembangkan keterampilan dan konsep kewirausahaan untuk hidup mandiri dan menghasilkan pendapatan.

8. Model Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Berorientasi Kepada Pemanfaatan Potensi Kawasan Lokal

Peneliti menggunakan pendekatan sistem dalam mengembangkan model pengembangan, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sebagai masukan. Hal ini sejalan dengan Sudjana (2004:34) yang menyatakan bahwa masukan lingkungan berkontribusi positif dalam pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pengembangan dapat berasal dari lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Seels (Hatimah; 2005:123). Potensi kawasan lokal, terutama dalam bidang pertanian seperti tanaman jagung di Gorontalo, dapat digali dan dikembangkan sebagai bagian dari proses pengembangan non-formal yang mengutamakan keberpihakan kepada masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini bahkan menjadi salah satu unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9. Model Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Berorientasi kepada Nilai Manfaat

Dalam mempelajari pengembangan dan konsep kewirausahaan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatannya melalui hasil kerja atau usaha. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan peningkatan pendapatan, seperti yang disebutkan oleh Abdulhak (2000:42) bahwa pendidikan memiliki potensi sebagai modal kemanusiaan untuk meningkatkan pendapatan dari hasil kerja atau usaha. Oleh karena itu, selain keuntungan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, pelajaran tentang pengembangan dan kewirausahaan dapat membawa manfaat finansial yang signifikan.

10. Model Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Mampu Mengantarkan Warga Belajar Memiliki Keterampilan pengolahan sambal sagela

Rifaid (Sumarsono; 2003:95) menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan memiliki ciri-ciri seperti tanggung jawab, kemandirian, etos kerja yang tinggi, disiplin dan berani mengambil resiko. Hal ini terlihat dari warga mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan kelompok usaha yang dibentuk oleh PKBM. Dengan demikian, mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini memiliki potensi perilaku kewirausahaan yang berhasil

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi kewirausahaan dalam pengolahan sambal sagela belum dilaksanakan dengan baik oleh pihak penyelenggara PKBM, sehingga belum memberikan wahana bagi warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar yang bermakna bagi kehidupan.
2. Kedua, pengembangan konseptual model pengembangan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program pemberdayaan, dan hasil dengan memilah secara jelas komponen, proses, dan tujuannya.

3. Ketiga, model tersebut diimplementasikan melalui uji coba di dua PKBM, yaitu Bina Sejahtera dan Karya Bersama, dan menunjukkan dampak positif bagi warga belajar, pengelola, penyelenggara pendidikan kecakapan hidup, dan fasilitator.
4. Keempat, efektivitas pengembangan model tersebut terbukti dari prestasi belajar anggota yang lebih baik daripada kelompok kontrol dan peningkatan perilaku kewirausahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulhak, I, 2000, *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: AGTA Manunggal Utama.
- Adi Tama, Angki. (2010). "Analisis Faktor – Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur". Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. Semarang
- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bogdan. R. C. dan Biklen. S.K. 1998. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory And Methods*. Penerjemah Munandir. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Coombs, W.T. 2007. *Parameters for Crisis Communication*. In W.T. Coombs & S.J. Holladay (Eds.), *The Handbook of Crisis Communication*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Devins David, Steve Johnson, and John Sutherland, 2004. *Different Skills and Their Different Effects on Personal Development*. Journal of European Industrial Training Volume 28 number 1.
- Dodgem, dkk. 1999. *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir*, Tersedia (<http://f4jar.multiply.com/journal/item/191>) diakses pada tanggal 10 September 2022
- Gimpel, G.A. & Merrell, K.W. 1998. *Social Skill of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher. <http://www.questia.com/PM.qst?a=o&d=27773641>. Tanggal akses 14 agustus 2022
- Gulland, J.A. 1983. *Fish stok assessment. A manual of basic methods*. John Wiley and Sons, New York.
- Gulo, W. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hatimah, I. 2003. *Stategi Dan Metode Pembelajaran*, Bandung :Andira.
- Hutomo, Mardi Yatmo 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*". Makalah. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas.
- Ivan Ivic, Lev S. 2004 (<http://www.ibe.unesco.org>).

- Jala Faisal, 2003 . *Panduan Penyelenggaraan Pusat Belajar masyarakat*, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP), Jayagiri, Jarolimek, John. 1997. *Social Studies Competencies and Skill: Learning to Teach As an Intern*. New York : McMillan Publishing,
- Joice. S Osland, David Kolb and Irwin Rubin. 2000. *The Organizational Behavior Reader*. New Jersey: Prentice Hal.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kemendikbud, 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Jakarta. Kemdikbud.
- 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Kemdikbud.
- Koranti, K. 2013. *Analisis Pengaruh Fak tor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*. Proceeding PESAT Vol 5.
- Kumolu-Johnson CA, Aladetohun NF, and Ndimele PE. 2010. The effect of smoking on the nutritional qualities and shelf-life of *Clarias gariepinus* (Burchell 1822). *African Journal of Biotechnology* 9(1):073-076
- Machmud Hadi, 2013. *Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak*, Vol. 6, No. 1, Mei 2013
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo Sugeng Listyo, Farida Nurmaliyah, 2010. *Perencanaan Pembelajaran Malang*: UIN-Maliki Press
- Ratnawati, D & Kuswardani, I. 2010. *Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* Jurnal Psikohumanika, (III) No. 1.
- Reppie, E., E.P. Sitanggang, dan J. Budiman. 2011. *Pendugaan potensi dan musim penangkapan ikan julung-julung (Hemiramphus sp.) Berdasarkan hasil tangkapan soma giop di perairan Selat Bangka, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*. *Pacific Journal Regional Board of Research North Sulawesi* 1(6): 1010-1014
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sanjaya, Winna. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J.W. 2002 *Life span Developmen (perkembangan Sepanjang Hayat)*, Ed. 5; Jakarta: Erlangga.
- Simko P. 2005. *Factors affecting elimination of polycyclic aromatic hydrocarbons from smoked meat foods and liquid smoke flavourings: a review of molecular nutrition*. *Food Research* 49:637-647
- Slavin, robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media

- Solihatin, Etin dan Raharjo.2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. Staton, Thomas F.1978. *Cara Mengajar Dengan Hasil*
- Sjamsudin H dan Maryani, E. 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*". Makalah pada seminar nasional , Makasar.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : Falah Production.
- 2004. *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung : Falah Production.
- Sumlang. 2009. *Pendugaan Potensi Dan Analisa Musim Penangkapan Ikan Julung-Julung Dengan Soma Roa Di Perairan Selat bangka kab. Minahasa utara*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sulistijowati S, R., dkk. 2011. *Mekanisme Pengasapan Ikan*. Bandung: UNPAD Press.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto A.B 2009. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR*. Jakarta: Erlangga
- Suryabrata Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Yuliadi, Imamudin. 2009. *Perekonomian Indonesia, Masalah dan Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta:UPFE-UMY.
- Venesaar, U., Kolbre, E. & Piliste, T. 2016. Students' attitudes and intentions toward entrepreneurship at Tallinn University of Technology. *TUTWPE*, 154(1), 97–114.
- Wibowo, B. D., & R. R. Ardianti. 2014. *Entrepreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal Dan Sektor Informal Di Jawa Timur*. AGORA Vol 2, No. 1.